

ANALISIS *MUNĀSABAH* AYAT-AYAT TAHLIL
Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ach. Badruzzaman

2017.01.01.878

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR
SARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Badruzzaman
NIM : 2017.01.01.878
Tempat/Tgl. Lahir : Jombang, 20 Februari 1999
Alamat : Tambakberas, Tambakrejo, Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS *MUNĀSABAH* AYAT-AYAT TAHLIL (Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab) adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaannya saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 26 Januari 2022

Penulis,



Ach. Badruzaaman

NIM: 2017.01.01.878

Nur Huda., S.Hum., M.A
Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang
NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Ach. Badruzzaman

Kepada Yth.:
Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

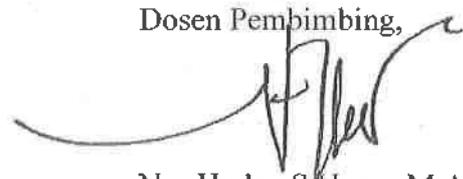
Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara: Ach. Badruzzaman dengan Nomor Induk Mahasiswa: 2017.01.01.878 yang berjudul **ANALISIS MUNASABAH AYAT-AYAT TAHLIL (Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)** sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 26 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Nur Huda., S.Hum., M.A

NIDN.2127069001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Ach. Badruzzaman

NIM : 2017.01.01.878

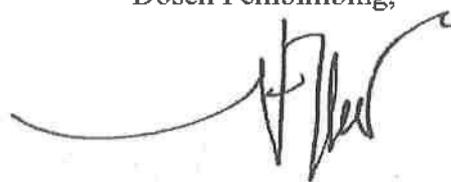
Judul : **ANALISIS *MUNĀSABAH* AYAT-AYAT TAHLIL (Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shibab)**

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 26 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Nur Huda., S.Hum., M.A

NIDN. 2127069001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **ACH. BADRUZZAMAN** dengan NIM 20170101878 yang berjudul “**ANALISIS MUNĀSABAH AYAT-AYAT TAHLIL : STUDI ATAS TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB**” ini telah diuji pada tanggal **30 JANUARI 2022**

Tim Penguji:

Penguji I



Dr. HM. RIDLWAN HAMBALI, Lc., MA.
NIDN. 2117056803

Penguji II



TSALIS MUTTAQIN, Lc., M.S.I
NIDN. 2026067113

Rembang, 30 Januari 2022

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Skripsi yang telah ditetapkan dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar. Rincian transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sh	ء	،
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). Tā` marbūtah yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *mudhāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudhāf* ditransliterasikan dengan ”at”



DAFTAR SINGKATAN

- Cet. : cetakan
H. : Hijriah
HR. : Hadis riwayat
M. : Masehi
No. : Nomor
p. : Page
QS. : al-Qur'an Surah
sda. : sama dengan atas
t.np. : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
t.tp. : tanpa tempat penerbit
terj. : terjemahan
Vol. : Volume
w. : wafat



ABSTRAK

Analisis *Munāsabah* Ayat-ayat Tahlil (Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Ach. Badruzzamna

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang utuh dan komprehensif. Salah satu cabang studi *'Ulūm Al-Qur'an* yang penting untuk diungkap adalah kajian *munāsabah*. Mengungkapkan korelasi antar ayat dan antar surah dapat membantu kita memahami al-Qur'an dengan utuh. Dimasyarakat Nahdiyyin (Nahdhatul Ulama') tahlil merupakan kegiatan yang membudaya dan menjadi rutinitas. Di dalam majelis tahlil membaca atau melantunkan kalimat *thayyibah* dan ayat al-Qur'an dalam rangka penguatan serta pemurnian iman dan tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif konsep *munāsabah* antar ayat dan antar surah pada ayat-ayat tahlil yang digunakan M. Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir al-Misbah. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka *Library Research* yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian terhadap buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah terkait. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan semua sumber primer dan sekunder kemudian penulis melakukan analisis data. Setelah melakukan kajian tentang *munāsabah* ayat-ayat tahlil dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian ini, bahwa ayat-ayat tahlil diklasifikasi menjadi *munāsabah* surah dan antar ayat. *Munāsabah* antara awala uraian surah dan akhir surah yaitu surah al-Ikhlās dan al-Baqārah, *munāsabah* antara tema surah dan nama terdapat pada surah al-Ikhlās dan al-Nās, *munāsabah* antar surah terdapat pada surah al-Falaq, al-Nās, dan al-Fātiḥah. *munāsabah* antar ayat dalam satu surah terdapat pada surah al-Falaq, al-Fātiḥah, dan al-Baqārah, *munāsabah* antar kalimat dalam satu ayat pada surah al-Fātiḥah. *Munāsabah* ayat terkadang ada pada ayat yang berdekatan dan terkadang berjauhan, yang mana didalamnya terdapat hubungan (*irṭibat*) pada setiap ayatnya.

Kata Kunci: M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Ayat-ayat Tahlil, *Munāsabah*

MOTTO

“Belajar Ilmu Munāsabah itu sangat Nikmat, karena ilmu ini memadukan antara Aqal dan Qalbu, apalagi ilmu ini dipadukan dan diaplikasikan dengan tradisi tahlilan yang sudah melekat pada masyarakat Nahdiyyin”



PERSEMBAHAN

Dengan tulus hati dan penuh rasa syukur, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Seluruh Warga Nahdiyyin (Nahdhatul Ulama') dan Abah Dr. KH. Abdul Ghofur Maimun, MA.
- Bapak, Ibu, dan saudara-saudaraku yang kehadirannya selalu menjadi inspirasi, dan memotivasi.
- Dosen Pembimbing skripsiku, Bapak Nur Huda, S.Hum, M.A
- Para sahabat seperjuangan Skripsi dan para calon wisuda 2022.
- Teman-teman dalam kepengurusan MDT PP. Al-Anwar 3.
- Rekan dan rekanita angkatan VI STAI Al-Anwar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan yang haq disembah oleh segenap makhluk. *Ṣalawat ma'a al-salām* semoga selalu selalu tercurahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW, begitu pula kepada segenap keluarga dan sahabatnya.

Berkat rahmat, petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis *Munāsabah* Ayat-ayat Tahlil (Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak lain, baik bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terkhusus kepada:

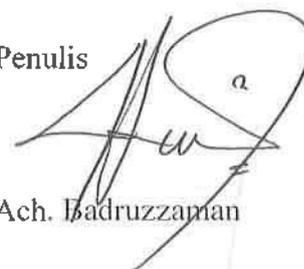
1. Dr. KH, Abdul Ghofur, MA, selaku Ketua STAI Al-Anwar sekaligus sebagai *mudabbir* PP. Al-Anwar 3, atas segala curahan ilmu dan didikannya yang telah banyak mengilhami dan menerangi jalan piker penulis.
2. Bapak Muhammad Najib, Lc., M.Th.I. selaku wakil ketua I STAI AL-ANWAR, bapak Moh. Luthfi Thomafi, Lc., M.Pd. selaku wakil ketua II, bapak Muhammad Luthfil Anshori, Lc., M.Ud. selaku wakil ketua III.
3. Bapak Abdul Wadud Kasful Humam, M.Hum selaku Kaprodi IQT STAI Al-Anwar, bapak bagi segenap mahasiswa IQT STAI Al-Anwar yang senantiasa mengayomi dan memberikan arahan dasar kepada penulis.
4. Bapak Nur Huda, S.Hum, M.A, dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memerhatikan, menyemangati dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Orang tua dan saudara-saudara penulis yang tak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi bagi penulis.

6. Staf perpustakaan STAI Al-Anwar yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan buku-buku referensi yang penulis gunakan.
7. Dan pihak-pihak lain yang sangat berjasa bagi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa terima kasih penulis kepadanya.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik segenap pihak yang berjasa bagi penulis dengan balasan yang terbaik. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang berkenan untuk membaca dan memahaminya.

Rembang, 26 Januari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ach. Badruzzaman', with a stylized flourish at the end.

Ach. Badruzzaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II Kajian Teori <i>Munāsabah</i>	20
1. Pola <i>Munāsabah</i> Ayat:	28
2. Pola <i>Munāsabah</i> Surah	36
BAB III	43
BIOGRAFI INTELEKTUAL MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN PROFIL KITAB TAFSIR AL-MISBAH	43
1. Latar Belakang Penulisan	51
2. Sistematika Penulisan	54
3. Bentuk, Metode, dan Corak Penafsiran	55
BAB IV PENERAPAN KAIDAH MUNASABAH AYAT-AYAT TAHLIL	58
1. Surah Al-Ikhlās	60
2. Surah Al-Falaq	62
3. Surah An-Nās	65
4. Surah Al-Fātihah	67
5. Surah al-Bāqarah	70
6. Surah Al-Ahzāb	76

1. Surah al-Ikhlās	78
2. Surah al-Falaq	79
3. Surah an-Nas	79
4. Surah al-Fatihah	80
5. Surah al-Baqarah	81
6. Ayat al-kursi	82
BAB V PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85
BIOGRAFI PENULIS	87





BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami ayat-ayat al-Qur'an membutuhkan adanya ilmu tafsir,¹ Di dalam tafsir sendiri terdapat beberapa ilmu yang bisa digunakan sebagai alat untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, di antara ilmu tersebut adalah '*Ulūm al-Qur'an*' yang menjadi pondasi di bidang studi al-Qur'an,² Di dalam kajian '*Ulūm al-Qur'an*' peneliti akan membahas tentang Ilmu *munāsabah*.

Ilmu *munāsabah* digunakan dalam rangka menjadikan ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh. Di antara ulama' yang berpegangan bahwa al-Qur'an satu kesatuan yang utuh adalah Ibn Kathīr yakni *al-Qur'an Yufassirū Ba'duhu Ba'dan*, struktur ayat yang satu adalah menafsirkan ayat yang lain. Pembacaan yang holistik akan menghasilkan pesan-pesan spiritual al-Qur'an, Sehingga pesan-pesan al-Qur'an itu akan menjadi petunjuk (*hudan*) yang mencerahkan dan mencerdaskan.³

Pembahasan tentang ilmu *munāsabah* dimunculkan pertama kali oleh Abu Bakar Abdullah bin Muhammad Ziyād al-Naisabury yang wafat tahun 324 H, di sisi lain ulama yang paling memperhatikan bidang ini adalah Ibrahim bin 'Umar al-Biqā'ī (1406-1480 M), pengarang Tafsir *Nazmu al-Durār fi Tanāsuh al-Āyat*

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 7.

² Muhammad 'Abd al-'Adim al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulām al-Qur'ān* (Bairut: Dār al-Fikr, 1988), p. 4243.

³ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Amzah, 2015), 19.

wa al-Suwār yang di dalam tafsirnya menyebutkan ragam-ragam hubungan surah dan ayat.⁴

Dalam khazanah ilmu *munāsabah* terdapat perdebatan akademik tentang ada atau tidaknya hubungan *munāsabah*, Secara umum dapat dicabangkan menjadi dua aliran,⁵ *pertama* pendapat yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antar surah dengan surah dan antar ayat dengan ayat, dan berpendapat bahwa *munāsabah* adalah ilmu yang menjelaskan hubungan keterkaitan suatu pembicaraan (*al-Irṭibāt al-Kalām*) antara permulaan pembicaraan dan akhir pembicaraan yang tersusun menjadi satu kesatuan. *Kedua* golongan yang berpendapat bahwa tidak perlu adanya *munāsabah* dalam al-Qur`an, karena yang melatar belakangi peristiwa turunya ayat (*Asbāb al-Nuzūl*) itu berbeda-beda.⁶

Para ulama pendukung adanya *munāsabah* berpendapat bahwa tidak semua ayat atau bagianya harus dicarikan *munāsabah*-nya, di antara kreteria ayat tersebut adalah:

Ayat yang disusul dengan ayat pengecualian tidak perlu dicarikan *munāsabah*-nya, seperti surah al-ʿAshr ayat 2 dan 3, dan juga ayat yang kandungannya menguatkan kandungan sebelumnya, seperti QS. al-Qiyāmah: 32 yang menguatkan ayat 31 sebelumnya.

فَلَا صَدَقَ وَلَا صَلَّى [٣١] وَلَكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى [٣٢]

Dia tidak membenarkan tidak juga shalat, tetapi dia mengingkari dan berpaling.

⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 245.

⁵ Muhammad al-Dīn al-ʿAdhīm al-Zarqānī, *Manāhil al-ʿIrfān fi ʿUlūm al-Qur`ān*, p. 348.

⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 244.

1. Tidak dibahas juga hubungan antara sepenggal ayat dengan bagian yang lain, atau satu ayat dengan ayat yang lain bila disela ayat atau bagian satu ayat ada *Jumlah Mu'taradhaḥ*, yakni kata atau kalimat yang berada di tengah dengan tujuan menguatkan pesan atau peralihan yang bersifat sementara.

Poin-poin di atas tidak dicari *munāsabah*-nya karena hubungannya dinilai cukup jelas. Adapun ayat yang dicarikan *munāsabah*-nya adalah ayat yang dinilai belum jelas, dan upaya menghubungkan ayat-ayat bersifat *ijtihadi* dan hubungan itu dapat ditemukan bukan saja melalui pertimbangan nalar, tetapi juga dengan mengangkat kenyataan yang dialami, bahkan imajinasi yang melahirkan hal-hal baru.⁷

Di dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab sering memunculkan *munāsabah* yang beliau rujuk dari al-Biqa'ī dan ulama-ulama yang lain, seperti imam al-Zarkashī dan al-Ṭabari. Berikut ini contoh kaidah *munāsabah* penafsiran M. Quraish Shihab adalah penutup surah Al-Wāqī'ah dan awal surah Al-Hadīd.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar. (QS. Al-Wāqī'ah 56: 96)

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Hadīd 57:1)

⁷ Ibid., 5.

Di tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan bahwa surah Al-Wāqī'ah menjelaskan tentang ketetapan kiamat pada bagian awal surah dan pembagian manusia menjadi tiga golongan beserta balasannya, kemudian surah ini ditutup dengan menyatakan “sesungguhnya yang diuraikan surah yang mulia ini adalah *al-haq al-yaqīn*. Dengan demikian, maka bertasbihlah, yaitu meningkatkan upayamu dengan menyucikan (menyebut) nama Tuhanmu yang memelihara dan membimbingmu Yang Maha Besar.⁸

Mengenai awal surah Al-Hadid, Quraish Shihab menerangkan bahwa dalam surah Al-Wāqī'ah terdapat perintah kepada Nabi Muhammad untuk bertasbih menyucikan Allah, maka sangatlah tepat jika surah Al-Hadid ini dimulai dengan pernyataan, “Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah”.⁹

Dalam tradisi umat Nahdhatul Ulama', tahlil dimaknai dengan sebuah kegiatan yang mencakup pembacaan do'a, selawat, ayat-ayat al-quaran dan lainnya, baik ketika selesai salat, selamatan, dan syukuran rumah serta tahlil di makam, dan banyak lagi kegiatan atau acara yang diawali dengan tahlil.¹⁰ Kemudian pahala bacaan tersebut dihadiahkan kepada arwah yang telah meninggal dunia. Sedangkan secara *lughah* kata tahlil sendiri berasal dari kata *hallala yuhallilu tahlīlan*, artinya membaca kalimat *lā ilāha illallāh*.¹¹

⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 13:585.

⁹ Ibid., 586.

¹⁰ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 277.

¹¹ Ibid., 277.

Ilmu *munāsabah* sendiri digunakan dalam rangka menjadikan ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh. Selain itu *munāsabah* juga bermakna sebuah korelasi atau hubungan yang saling mengikat. Jika berkaca pada tradisi tahlilan yang di lakukan oleh masyarakat Nahdiyyin (Nahdhatul Ulama') yang dalam kegiatan tersebut dibaca berbagai ayat dari surah yang berbeda-beda, misalkan surah al-Fātiḥah, al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, dan ayat-ayat yang ada di dalam beberapa surah; Al-Baqarah ayat 1-5, 163, 255, 284, 285 dan 286, Al-Ahzāb ayat 33 dan 55.¹² Dengan demikian timbul pertanyaan dalam benak peneliti sendiri, yakni, adakah korelasi dan keterkaitan dari ayat-ayat tahlil yang telah ditetapkan serta diwarisi oleh berbagai generasi?. Menurut peneliti ini adalah sebuah teka-teki yang perlu dijawab.

Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan, karena selain hasilnya nanti dapat menjawab atas perdebatan akademik tentang ada atau tidaknya *munāsabah*, kajian ini nantinya juga bisa membantu para penggemar tahlilan yang sebelumnya hanya sekedar membaca dan melafalkan. Kemudian mereka mengetahui maksud dan korelasi surah dan ayat-ayat yang mereka baca selama ini. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti beri judul **ANALISIS *MUNĀSABAH* AYAT-AYAT TAHLIL Studi Atas Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.**

Pemilihan kaidah *munāsabah* sebagai pisau analisis disebabkan oleh latar belakang serta kesesuaian antara kaidah dan pembahasan yang akan diteliti. serta ilmu ini memberi ruang atau langkah yang strategis untuk melakukan pembacaan dengan cara baru (*al-Qirā'ah al-Mu'āsirah*), sehingga ilmu ini bisa menepis

¹² Ibid., 277.

pandangan yang tidak benar, yang menyatakan sistematika al-Qur'an kacau atau surah-surahnya menghimpun aneka persoalan yang tidak saling berkaitan.¹³

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang tidak terfokus dan kekeliruan akibat penelitian yang terlalu melebar, maka batasan perlu ditentukan, pengkaji ingin mencari bentuk-bentuk *munāsabah* ayat-ayat tahlil. Bacaan tahlil meliputi surah al-Fātiḥah, al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, dan ayat-ayat yang ada di dalam beberapa surah al-Baqārah ayat 1-5, 163, 255, 284, 285 dan 286, Al-Ahzāb ayat 33 dan 55. Ayat-ayat ini merupakan bacaan-bacaan yang membudaya dan menjadi rutinitas warga Nahdiyyin (Nahdhatul Ulama'), baik ketika selesai salat, selamatan, dan syukuran rumah dan acara-acara yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, guna memberikan pembahasan yang sistematis, maka yang yang menjadi rumusan masalah penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *munāsabah* tahlil dalam Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana penerapan kaidah *munāsabah* terhadap kompilasi ayat-ayat tahlil dalam Tafsir Al-Misbah?

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), xxvi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *munāsabah* tahlil dalam Tafsir Al-Misbah.
2. Untuk mengetahui penerapan kaidah *munāsabah* ayat-ayat kompilasi tahlil dalam Tafsir Al-Misbah.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara umum, baik secara teoritis maupun praktis, *pertama*, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu tafsir terutama dalam bidang *'Ulūm al-Qur`ān*, serta memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian yang sejenisnya, dan melakukan analisis terhadap teori *munāsabah* yang digunakan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk *munāsabah* yang digunakan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan kaidah *munāsabah* ayat-ayat kompilasi tahlil dalam tafsir al-Misbah.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang *munāsabah* memang sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam dunia akademis maupun non-akademis. Adanya tinjauan pustaka merupakan salah satu cara bagi penulis sebagai upaya memastikan bahwa judul atau tema besar skripsi yang penulis kerjakan belum

dibahas oleh peneliti sebelumnya, maka penulis berkesimpulan, bahwa belum terdapat tema besar atau judul penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema pembahasan *munāsabah* adalah sebagai berikut:

1. Skripsi pada tahun 2017 dengan judul “Munāsabah Dalam Ṣafwah At-Tafāsir Karya Muhammad ‘Alī As-Ṣabunī”. Beliau mengatakan bahwa *munāsabah* adalah ilmu yang membahas tentang hikmah adanya korelasi urutan ayat al-Qur’an, dan usaha yang dilakukan manusia untuk menggali rahasia al-Qur’an baik itu hubungan antar ayat maupun antar surah, sehingga dapat diterima oleh akal. Kajian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang hendak penulis bahas, karena pada dasarnya penelitian yang hendak penulis lakukan adalah berkaitan dengan implikasi kaidah *munāsabah* dengan menggunakan perspektif seorang tokoh, yaitu M. Quraish Shihab yang tertuang dalam karya Beliau, Tafsir Al-Misbah.
2. Skripsi pada tahun 2017, dengan judul “Kajian Teori *Munāsabah* Dalam Penafsiran Al-Qur’an; Tela’ah atas Surah *Ar-Rahmān* dalam Tafsir Al-Misbah”. Dalam skripsi ini mengatakan bahwa banyak pertentangan diantara ulama tentang adanya *munasabah* dalam al-Qur’an, berangkat dari itu dia mengkaji teori-teori *munāsabah* sekaligus penerapannya, penelitiannya fokus pada satu surah saja yaitu surah *ar-Rahmān* dan penerapan *munāsabah* antara surah *ar-Rahmān* dengan surah sebelumnya dan sesudahnya. Penelitian tersebut memang mengkaji Tafsir Al-Misbah yang fokus hanya pada satu surah, kajian yang peneliti bahas jelas berbeda,

karena peneliti akan mengkaji ayat-ayat tahlil dengan mengungkapkan *munāsabah* dan implikasinya di dalam Tafsir Al-Misbah.

3. Tesis karya Hasani Ahmad Said dengan judul “Diskursus Munasabah dalam Tafsir Al-Misbah”. Di dalam buku ini beliau mengungkapkan kaidah-kaidah *munāsabah* dan bentuknya, kemudian beliau memberi contoh satu-persatu kaidah tersebut. Buku tersebut jelas berbeda dengan kajian yang akan peneliti lakukan karena peneliti akan fokus pada pembahasan *munāsabah* yang ada pada ayat-ayat bacaan tahlil.
4. Skripsi karya Rian Septiawan dengan judul “Teori Munasabah Dalam Pemahaman Ayat-Ayat Takdir (Studi Tafsir Al-Misbah)”. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa kajian *munāsabah* fokus pada ayat-ayat yang membahas takdir, penggunaan metode dengan kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan tematik. Peneliti dalam mengkaji *munāsabah* ayat-ayat tahlil juga menggunakan metode kepustakaan dan menggunakan pendekatan *munāsabah* ayat.
5. Skripsi karya Yesi Lisnawati dengan judul “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan islam (Studi Maudu’i Terhadap Konsep Khalifah dalam Tafsir AL-Misbah). Skripsi ini fokus pada kajian konsep khalifah dan implikasinya terhadap pendidikan islam, ini jelas berbeda dengan peneliti dari sudut implikasi, peneliti fokus pada implikasi penafsiran yang ada pada tafsir Al-Misbah dan skripsi Yesi Lisnawati pada latar belakang tidak menyebutkan metode dan teori apa yang menjadi acuan dalam penelitiannya.

6. Buku yang ditulis M. Quraish Shihab dengan judul “Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil”. Buku ini ditulis pada tahun 1996, Di dalam buku tersebut berisi rangkuman dari ceramah-ceramah agama yang disampaikan penulis ketika acara tahlilan yang dilaksanakan di kediaman Bapak Soeharto. Buku tersebut juga membahas tentang ayat-ayat tahlil yang mencakup surah al-Fātihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq, Al-Nās, al-Bāqarah ayat 1-5, dan ayat al-Kursi. Adapaun buku tersebut banyak membahas tentang penafsiran secara kata atau kalimah demi kata yang dikandung ayat-ayat tersebut, beliau juga membahas tentang pahala bagi orang yang membacanya dan kandungan ayatnya. Buku ini jelas berbeda dengan peneliti karena di dalam buku tersebut tidak membahas tentang *munāsabah* ayat atau surah, sedangkan peneliti akan membahas *munāsabah* antar ayat dan antar surah dalam ayat-ayat tahlil.

G. Kerangka Teori

Macam-macam bentuk *munāsabah* dalam al-Qur`an dibagi menjadi dua, yaitu *munāsabah* antar ayat dan antar surah. Dengan rincian:

Pertama, Hubungan ayat dengan ayat meliputi:

1. Hubungan kalimat dengan kalimat dalam ayat
2. Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surah
3. Hubungan penutup ayat dengan kandungan ayatnya

Kedua, hubungan surah dengan surah meliputi:

1. Hubungan awal dengan akhir uraian surah
2. Hubungan nama surah dengan tujuan turunya
3. Hubungan surah dengan surah sebelumnya

4. Hubungan penutup surah terdahulu dengan awal surah berikutnya.

Munāsabah sendiri dibagi menjadi beberapa macam, dengan berdasarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sifatnya, *munāsabah* berdasarkan sifatnya dibagi dalam 2 bagian yakni:

a. *Zahīr Irṭibāt*, yaitu *munāsabah* atau korelasi yang jelas korelasi ayatnya karena korelasi kalimat yang satu dengan yang lain erat sekali, sehingga yang satu tidak sempurna kalimatnya bila dipisahkan dengan kalimat lainnya, seolah-olah ayat tersebut merupakan kesatuan yang sama. Contoh *munāsabah* jenis ini pada surah Al-Isrā' ayat 1-2 berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
 الْبَصِيرُ (١) وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى السَّمِيعِ
 إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلاً (٢)

Munāsabah pada ayat tersebut terletak pada kesesuaian kedua ayat yang menjelaskan diutusnya Nabi Muhammad SAW. dan Nabi Musa 'alaihi al-salām.¹⁴

b. *Khafiyu Irṭibāt*, yaitu kesesuaian yang tidak jelas atau samarnya persesuaian antara ayat satu dengan ayat yang lain, sehingga dilihat sekilas tidak tampak adanya hubungan antara keduanya,

¹⁴ Abd. Jalal, *Ulum Al-Qur`an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), 156.

bakan seolah-olah antar ayat itu berdiri sendiri-sendiri.¹⁵ Contoh *munāsabah* jenis ini pada QS. Al-Baqarah ayat 189-190:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ
 الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى ۗ وَأْتُوا
 الْبُيُوتَ مِنْ أَسْوَاجِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [٢:١٨٩]
 وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ [٢:١٩٠]

Sepintas kedua ayat tersebut tidak terlihat adanya *munāsabah* namun kedua ayat tersebut memiliki kaitan, pada ayat 189 menjelaskan tentang bulan sabit atau waktu-waktu untuk ibadah haji dan pada ayat 190 diterangkan tentang larangan berperang dibulan haji, kecuali jika umat islam diserang lebih dahulu maka memerangnya dibolehkan.¹⁶

2. Berdasarkan materinya, *munāsabah* dibagi berdasarkan materinya terdapat dua macam, yaitu:

a. *Munāsabah* antar ayat adalah persambungan antara ayat satu dengan ayat yang lain. *Munāsabah* ini mempunyai bentuk persambungan-persambungan sebagai berikut: Ayat yang di *aṭafkan* pada ayat yang lain, seperti *munāsabah* pada QS. Āli

Imrān ayat 102 dan 103:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ [٣:١٠٢] وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ

¹⁵ Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Diadit Media, 2007), 113.

¹⁶ Abd. Jalal, *Ulum al-Qur'an*, 157.

تَذَكَّرُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
 بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ [٣:١٠٣]

'*Ataf* pada dua ayat diatas digunakan untuk menjadikan antar ayat tersebut sebagai dua hal yang sama, pada ayat 102 berisi perintah untuk bertaqwa, dan isi ayat 103 memerintahkan untuk mensyukuri nikmat dan berpegang teguh kepada agama Allah. Dengan demikian titik hubungan kedua ayat di atas sama-sama mengarah pada ketaqwaan.¹⁷

1) Ayat satu tidak di '*ataf*-kan pada ayat yang lainnya.

Seperti QS. Āli Imrān ayat 10-11:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ
 اللَّهُ شَهِيمٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ وَقُودُ النَّارِ [٣:١٠] كَذٰبٌ آلِ
 فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاَخَذَهُمُ اللَّهُ
 بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ [٣:١١]

2) Terdapat penggabungan antara dua atau beberapa hal yang sama, contohnya QS. 'Āli Imrān ayat 4 dan 5:

¹⁷ Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, 115.

مِن قَبْلِ هُدَىٰ لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِآيَاتِ اللَّهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ [٣:٤]
[٣:٤]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ [٣:٥]
[٣:٥]

- 3) Dikumpulkannya dua atau beberapa ayat yang saling kontradiksi, contoh QS. Al-A'rāf ayat 4-5:

وَكَمْ مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنَاتٍ أَوْ هُمْ
[٧:٤] فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا
كُنَّا ظَالِمِينَ [٧:٥]

- 4) Terdapat pemindahan pada topik pembicaraan, contohnya QS. Sād ayat 54 dan 55:

إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ دُونِ [٣٨:٥٤] هَذَا وَإِنَّ
لَشَرَّ مَا بَ [٣٨:٥٥]

Pada QS. Sād ayat 54 membicarakan rezeki dan para ahli surge, kemudian dialihkannya pembicaraan ayat 55 mengenai nasib-nasib orang yang durhaka yang akan kembali ke tempat yang buruk.¹⁸

- b. *Munāsabah* antar surah, yaitu *munāsabah* antara surah dengan surah yang lain, yang terdapat persambungan antar surah.

Munāsabah ini terdapat beberapa macam:

¹⁸ Abd. Jalal, *Ulum al-Qur'an*, 155-161.

- 1) *Munāsabah* antar tema materi surahnya, contohnya *munāsabah* QS. Al-Fātiḥah dengan QS. Al-Baqārah. Kedua surahnya sama-sama menerangkan perihal aqidah dan ibadah.
- 2) *Munāsabah* antara permulaan surah dan penutup surah. Contohnya pada permulaan QS. Al-An'ām dengan penutup QS. Al-Māidah.¹⁹
- 3) *Munāsabah* antara permulaan surah dengan akhir ayat suatu surah.

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa teknik untuk sampai pada tujuan penelitian, adapun teknik tersebut meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pustaka (*library research*) yang mana objek dan bahan utama penelitian adalah literature-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber. Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah:

- a. Data yang bersumber dari kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, atau disebut sebagai data primer (utama).

¹⁹ Ibid., 163.

b. Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab seperti kitab *Nazm al-Durār fi Tanāsub al-Āyah Wa al-Suwār* karya Burhān al-Dīn al-Biqā’ī dan *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, dan buku-buku yang memiliki keterkaitan pembahasan mengenai *munāsabah*; buku karya Hasani Ahmad Said dengan judul *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Misbah*, serta beberapa hasil penelitian, baik berbentuk artikel, jurnal, paper, skripsi, tesis, dan yang sejenisnya dengan tema pembahasan yang sama, seperti; skripsi pada tahun 2017 dengan judul “Munāsabah Dalam Ṣafwah At-Tafāsir Karya Muhammad ‘Ali al-Ṣabūnī”, Skripsi pada tahun 2017, dengan judul “Kajian Teori *Munāsabah* Dalam Penafsiran Al-Qur’an; Tela’ah atas Surah *Ar-Rahmān* dalam Tafsir Al-Misbah”, skripsi yang ditulis Anis Rohmawati “Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, skripsi yang ditulis Rian Septiawan “Teori Munasabah dalam Pemahaman Ayat-Ayat Takdir (Studi Tafsir Al-Misbah)”, dan jurnal yang di tulis Yesi Lisnawati. “Konsep Khalīfah Dalam al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu’i Terhadap Konsep Khalīfah Dalam Tafsir Al-Misbah)”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu:

- 1) Mengumpulkan data primer dan sekunder.
- 2) Menandai ayat-ayat dalam Tafsir al-Misbah dan membuat kerangka bentuk-bentuk *munasabah* dalam ayat-ayat tahlil.
- 3) Data yang terkumpul kemudian diterapkan kaidah *munasabah*.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan metode *analisis-deskriptif*, yaitu menguraikan secara lengkap dan teratur terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan memaparkan penafsiran M. Quraish Shihab.

Setelah data-data terkumpul, prosedur yang diambil dalam menganalisis data-data tersebut adalah: (a) Mengidentifikasi data berupa penafsiran dari Tafsir Al-Misbah yang memiliki kesesuaian dengan tema yang dibahas. (b) menganalisis ayat-ayat yang dikaji dalam penulisan Tafsir Al-Misbah beserta dengan *munāsabah*-nya. (c) menginterpretasi data yang telah dianalisis sebelumnya dengan teori *munāsabah*. (d) membuat *outline* atas pembahasan yang sesuai dengan poin-poin rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pembahasan yang sistematis dan hasil yang optimal, maka skripsi ini akan disusun dan diuraikan isi pembahasannya kedalam lima bab. Adapun rincian sistematika pembahasan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, bab pertama ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjabarkan tentang; pengertian tahlil dan *munāsabah*, sejarah lahirnya ilmu *munāsabah*, bentuk *munāsabah*, selanjutnya membahas mengenai Teori *munāsabah*.

Bab ketiga berisi uraian tentang biografi M. Quraish Shihab; kehidupan, pendidikan, karir akademik, kiprah di masyarakat, dan karya tulis. Selain itu, dalam bab ini juga akan dipaparkan gambaran tentang kitab *Tafsir Al-Misbah* yang meliputi latar belakang penulisan, karakteristik penafsiran.

Bab keempat penerapan *munāsabah* pada ayat-ayat tahlil dalam kitab Tafsir al-Misbah. Dalam bab ini ada dua sub bab kajian, *pertama*, mendiskripsikan bentuk-bentuk *munāsabah* ayat-ayat tahlil, *kedua*, analisis *munāsabah* ayat-ayat tahlil dalam Tafsir Al-Misbah.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menjadi jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam

rumusan masalah, sedangkan saran-saran berisikan saran yang membangun dan rekomendasi terkait dengan penelitian.

